

ANALISIS PENGARUH AKUISISI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BANK PERMATA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI

Firda Ratnasari

firda.ratnasari@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of acquisitions on the financial performance of PT. Permata Bank Tbk before acquisitions in 2006 – 2011 and after acquisitions in 2013 – 2018 which was based on some ratio of banking financial. While, the research aimed to find out whether there was difference among Loan to Debt Ratio (LDR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR) before and after acquisitions. Moreover, based on the data analysis technique which used Paired Sample t-Test with SPSS 20, it concluded there was insignificant difference from those five variables of financial performance. Those five variables were LDR, DAR, ROA, ROE before and after acquisitions. However, there was a significant difference in variable of Capital Adequacy Ratio (CAR). As the result, there was insignificant difference on financial performance of PT. Permata Bank Tbk before and after acquisitions.

Keyword: *acquisitions, banking financial performance, paired Sample t-test.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan PT. Bank Permata Tbk pada periode sebelum akuisisi 2006 – 2011 dan sesudah akuisisi 2013-2018 yang ditinjau dari aspek rasio-rasio keuangan perbankan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Loan to Debt Ratio (LDR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana setelah dilakukan perhitungan dan pengujian menggunakan alat analisis *Uji Paired Sample t-Test* dengan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 5 variabel kinerja keuangan LDR, DAR, DER, ROA, ROE sebelum dan sesudah akuisisi, hanya pada variabel CAR yang memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Bank Permata Tbk sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci : *akuisisi, kinerja keuangan perbankan, uji paired Sample t- test.*

PENDAHULUAN

Saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya bank semakin meningkat, hal itu juga tercermin dari meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menjadikan bank sebagai sarana utama dalam memenuhi kebutuhan serta menunjang kegiatan keuangan di Indonesia. Untuk menjalankan fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dimana kedua kelompok tersebut berada dalam dua sisi kegiatan simultan dan menjadi unsur pokok kegiatan bank yang harus dikelola secara hati-hati (*prudent banking*).

Dalam prakteknya, tidak sedikit bank yang mengalami ke berbagai masalah dalam mengembangkan bisnisnya karena itu diperlukan inovasi. bagi bank yang tidak dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik timbul berbagai reaksi mulai dari penggabungan antar bank, pengambilalihan oleh pihak lain atau perusahaan di Indonesia yang melakukan penggabungan ataupun pengambilalihan oleh pihak lain sebagai cara yang diambil dalam melakukan ekspansi bisnisnya, karena terkena dampak krisis pada tahun 1996. Dimana hal tersebut jugadilakukan oleh Bank Permata Tbk yang terbentuk dari merger lima bank yaitu PT. Bank Bali, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan PT. Bank

Prima Express yang terjadi pada tahun 2002. Namun, setelah hal tersebut dijalankan belum ada hasil yang optimal terkait merger yang telah dilakukan terbukti dengan adanya peningkatan yang tidak signifikan yang tercatat di neraca konsolidasi Bank Permata Tbk.

Menurut Rachmadi Usman (2001) terminologi akuisisi biasanya dilakukan transaksi oleh dua pihak atau lebih seperti akuisisi aset, ataupun akuisisi saham. Oleh karena itu, Bank Permata Tbk terus melakukan ekspansi bisnisnya dengan berbagai cara salah satunya dengan akuisisi yang dilakukan bersama dengan PT Astra International dengan Standard Chartered Bank. Dalam akuisisi yang berlangsung diharapkan akan memberikan dampak positif sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat membantu meningkatkan laba perusahaan dan bisnis yang menjadi fokus perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dan dampak tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan tidak hanya untuk pihak *internal* (direksi, karyawan, manajemen, pemegang saham, dan lainnya) namun untuk pihak eksternal perusahaan juga seperti konsumen, *supplier*, dan lainnya.

Kemudian, setelah akuisisi ini berjalan diperlukan evaluasi terkait hal tersebut dengan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan neraca keuangannya sebelum dan sesudah akuisisi. Bank Permata Tbk sebagai perusahaan *go public* telah melakukan pelaporan terkait kinerja perusahaan selama satu tahun berjalan yang dituangkan dalam laporan keuangan yang ada di dalam *website* resmi Bank Permata Tbk.

Berbagai macam informasi terkait perusahaan seperti visi dan misi perusahaan, rangkaian peristiwa & penghargaan, ikhtisar data keuangan, ikhtisar saham, laporan komisaris utama serta laporan direktur utama yang semuanya tertuang di dalam laporan tersebut, dan dari laporan tahunan itu juga dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan setiap periode laporan keuangan tersebut. Pada saat Bank Permata Tbk memutuskan untuk melakukan akuisisi maka kita dapat melakukan perhitungan untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan ketika sebelum akuisisi dengan sesudah akuisisi dalam periode tahun yang ditentukan.

Menurut Munawir (2010) Kinerja keuangan ialah suatu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan, dimana pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio analisis kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, maupun rasio solvabilitas.

Dimana dari hasil perhitungannya perusahaan dapat menilai keadaan yang untung atau rugi dan keberhasilan strategi ini akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan perusahaan yang menjadi melandasi keputusan melakukan akuisisi namun untuk dampak negatifnya jika strategi yang ditempuh gagal maka perusahaan harus menanggung risiko kerugian. Perusahaan perbankan dapat dikatakan sukses apabila berhasil dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal, jika terjadi kegagalan hal ini dapat menjadi pelajaran dimasa yang akan datang untuk mengambil tindakan yang lebih baik dari sebelumnya dan agar tidak terulang kembali dikemudian hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan bank Permata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan

pengambilalih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin,2007:8).

Sedangkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 22 mendefinisikan akuisisi dari perspektif Akuntansi berikut ini :

“Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.”

Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

Beberapa keunggulan akuisisi dibandingkan dengan teknik penggabungan lainnya : Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas, memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan, memperoleh karyawan yang telah berpengalaman, mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal, memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan, mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru, menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru, dan memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Sedangkan, kelemahan teknik penggabungan akuisisi ialah : Proses integrasi tidak mudah, kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat, biaya konsultan yang mahal, meningkatnya kompleksitas birokrasi, biaya koordinasi yang mahal, seringkali menurunkan moral organisasi, tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, dan tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Klasifikasi akuisisi

Menurut Moin (2007:42) klasifikasi akuisisi berdasarkan obyek yang diakuisisi dibedakan berikut ini : 1) Akuisisi Saham dalam jenis ini istilah akuisisi digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan, dan transaksi tersebut paling sering dijumpai di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli, karena perusahaan didirikan atas saham-saham, maka akuisisi ini terjadi ketika pemilik saham menjual saham-saham mereka kepada pembeli atau pengakuisisi, 2) Akuisisi Aset ini dilakukan apabila pihak pembeli atau pengakuisisi tidak ingin terbebani atas hutang yang ditanggung oleh perusahaan target atau dengan kata lain pihak pengakuisisi menghindari tanggung jawab atas kewajiban atau hutang perusahaan yang akan diakuisisi, 3) Akuisisi Kombinasi ini terbentuk karena perpaduan antara akuisisi saham dan akuisisi aset. Sebagai contoh, akuisisi kombinasi terjadi apabila perusahaan pengakuisisi melakukan pengambilalihan atas 50% saham dan 50% aset perusahaan target.

Motif Melakukan Akuisisi

Motif perusahaan melakukan akuisisi menurut Abdul Moin (2003) dalam Murni Hadiningsih (2007) meliputi empat macam, diantaranya : 1) Motif ekonomi, esensi tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Akuisisi sendiri memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya ialah untuk mencapai peningkatan nilai tersebut dan hal itu membuat seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan, 2) Motif Sinergi, salah satu tujuan utama perusahaan melakukan akuisisi ialah menciptakan sinergi. Sinergi ialah nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi dan nilai ini dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek lebih besar dibandingkan dengan

penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri, 3) Motif Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi ataupun merger, akan tetapi jika melakukan diversifikasi yang semakin jauh dari bisnis semula, disamping diversifikasi akan memberikan manfaat seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, diversifikasi juga membawa kerugian seperti adanya subsidi silang, 4) Motif Nonekonomi merupakan aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan bersifat non ekonomi seperti *prestise* dan ambisi.

Tahap-Tahap Proses Akuisisi

Menurut (Moin 2010:112) Tahap akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan mungkin berbeda-beda, tergantung dengan karakteristik yang sesuai dengan *profile* perusahaan akuisisi serta permasalahan yang akan dihadapi kedepannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Namun, secara garis besar proses akuisisi baik saham ataupun akuisisi lainnya memiliki alur atau proses yang terdiri dari berikut : 1) Identifikasi Awal, Tahap paling awal dari proses akuisisi dimana perusahaan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang perusahaan- perusahaan yang potensial untuk diakuisisi. 2) *Screening*, Menurut (Moin, 2007) *Screening* adalah proses menyaring sekaligus memilih mana diantara calon target yang paling layak untuk diakuisisi. Tahap ini bisa dilakukan ketika perusahaan memiliki lebih dari satu pilihan yang akan diakuisisi oleh perusahaan karena tahap ini berguna sebagai pembandingan calon mana yang lebih memenuhi kriteria awal yang telah ditentukan oleh perusahaan dengan memberikan nilai dan bobot tertentu pada masing-masing kriteria. 3) Penawaran : Perusahaan akan membentuk tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan akuisisi. Apabila perusahaan merekrut personal dari pihak luar yang bergabung dengan tim untuk melakukan pendekatan dengan perusahaan target akuisisi, dan dalam tahap ini juga membicarakan tentang harga yang akan disepakati.

Langkah berikutnya, 4) *Due Diligence* atau Uji tuntas atau *due diligence* adalah investigasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap berbagai aspek dari perusahaan yang menjadi target. Yang dimaksudkan disini ialah memberikan informasi secara detail tentang kondisi perusahaan target dilihat dari semua aspek mulai dari aspek hukum, aspek keuangan, aspek organisasi dan sumber daya manusia, aspek pemasaran, serta aspek teknologi dan produksi. Selain itu, uji tuntas juga dapat digunakan untuk mengurangi atau menghindari kesulitan yang akan terjadi hingga menyebabkan kegagalan akuisisi. 5) *Negosiasi/deal* normalnya proses akuisisi akan berjalan dengan normal ketika ada persetujuan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Karena, pada saat dua pihak ini setuju dengan syarat-syarat yang disepakati antara pengakuisisi dan target akuisisi, maka selanjutnya mereka akan melakukan penandatanganan nota kesepakatan sebagai kelanjutan dari *deal* mereka. Banyak kemungkinan yang akan terjadi ketika dua pihak saling bernegosiasi seperti adanya ketidak sepakatan antar pihak dan bila hal itu terjadi maka akan timbul konflik oleh karena itu proses ini sangat penting dalam tahapan akuisisi karena dari tahap ini akan timbul nota kesepakatan jika kedua belah pihak telah setuju dengan negosiasi yang berjalan.

Untuk tahap terakhir atau tahap pasca akuisisi terdiri dari : 6) *Closing*, tahap ini akan timbul ketika kedua belah pihak dalam menjalankan negosiasi mencapai *deal* (persetujuan kedua belah pihak) karena, *closing* adalah penutupan transaksi meger atau akuisisi. Proses penyerahan dokumen yang terkait dengan akuisisi serta masalah penjaminan dan penggantian kerugian juga diselesaikan pada saat *closing* dimana jika perusahaan yang diakuisisi ialah perusahaan terbuka maka penjaminan berakhir pada saat *closing* dan jika perusahaan tertutup maka penjaminan akan berlanjut secara efektif antara satu hingga tiga tahun sampai pihak perusahaan yang mengakuisisi dan diakuisisi sepakat mengakhiri

perjanjian ganti rugi tersebut. 7) Integrasi, tahap ini bisa dikatakan dengan “kehidupan baru” sebuah perusahaan yang telah melakukan penggabungan bisnis yang mulai melaksanakan perencanaan strategik untuk kedepannya.

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Yang mana, maksud dari kondisi tertentu ialah kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca), dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan ini muncul karena ada beberapa hal yang tidak bisa diukur dengan angka-angka yang ada didalam sebuah laporan keuangan atau dengan kata lain laporan keuangan belum bisa mencerminkan keadaan perusahaan secara keseluruhan karena dari laporan keuangan kita tidak dapat menemukan bagaimana reputasi perusahaan, prestasi dan kesalahan apa yang telah dilakukan oleh para manajernya, dan lain sebagainya. Seperti proses pembuatan laporan keuangan yang tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu, laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian (harta dan pendapatan nilainya dihitung dari yang paling rendah), dan laporan keuangan laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya. Namun, keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti dari nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya meskipun perubahan kondisi dari berbagai sektor akan terjadi.

Macam - Macam Laporan Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam laporan keuangan, seperti : 1) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat atau tanggal tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, serta modal yang dimilikinya dalam periode waktu tertentu, 2) Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode (waktu) tertentu, artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi, 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini (sekarang) serta menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal, 4) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan ialah laporan ini erat kaitannya dengan laporan keuangan yang disajikan, dimana dalam laporan catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga dapat dipahami dengan jelas data yang tersaji serta penyebabnya, 5) Laporan arus kas adalah laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk (pendapatan) ataupun pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar (biaya) yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:190) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan seperti yang dikatakan Sofyan (2004:197) sebagai berikut : 1) *Screening* adalah analisis dilakukan secara keseluruhan untuk memilih kemungkinan investasi ataupun *merger*, 2) *Forecasting* ialah analisis laporan keuangan digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang, 3) *Diagnosis* adalah analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan masalah yang akan terjadi kedepannya baik dalam manajemen, operasi, ataupun masalah lainnya, 4) *Evaluation* ialah analisis juga digunakan untuk melakukan evaluasi terkait prestasi ataupun penurunan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:12) Kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memiliki standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan guna memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa yang akan datang, oleh karena itu dilakukan perhitungan terkait kinerja keuangan dengan cara menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:31) tujuan kinerja keuangan untuk mengetahui 1) Tingkat Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih, 2) Tingkat Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungan apabila perusahaan tersebut likuid baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang, 3) Tingkat Rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu, 4) Stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu kunci untuk menilai suatu kinerja keuangan sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio ini sangat berguna bagi para calon investor maupun investor untuk menilai kinerja perusahaan dan dalam mengambil keputusan. Adapun manfaat menggunakan analisis rasio keuangan menurut (Irham Fahmi, 2012) ialah : 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan, 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

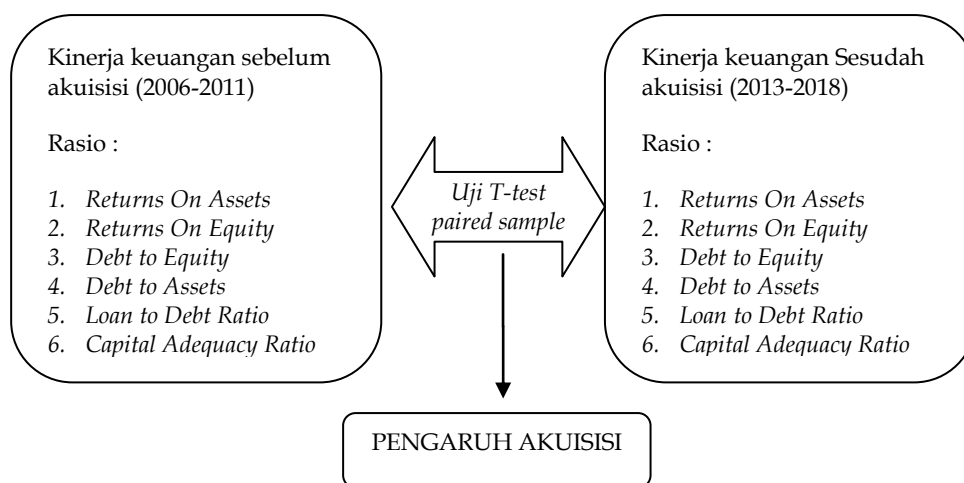
Menurut Kasmir (2013) berikut beberapa macam rasio keuangan dibank : 1) Rasio Likuiditas, Rasio ini digunakan sebagai pengukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek, 2) Rasio Solvabilitas, Harahap (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, 3) Rasio Rentabilitas / Rasio Profitabilitas, Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta tingkat efektivitas suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh karena itu, laba bersih memberikan pengaruh terhadap perhitungan rasio ini.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Limbung 2014 yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank UOB Buana Sebelum dan Sesudah di Akuisisi Oleh United Overseas Bank International Investment Private Limited, variabel yang digunakan ialah *Net Interest Margin (NPM)*, *Return on Assets(ROA)*, *Return on Equity (ROE)* , *Cost to Income(BOPO)*,*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan hasil dari pengujian paired sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada periode pengamatan dan pengujian, dimana akuisisi tidak memberikan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Bank UOB Buana. Kedua, Anwar 2018, yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank MNC Internasional. Variabel yang digunakan ialah CAR, NPL, ROA, LDR, dan Persentase GWM dimana hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test pada periode sebelum dan sesudah akuisisi hanya ada 1 rasio yang memiliki perbedaan signifikan, dan 4 rasio lainnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi. Ketiga, Dewi dan Purnawati 2016 yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali. Variabel yang digunakan ialah *Return on Assets (ROA)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan setelah dilakukan uji paired sample t-test selama 6 tahun periode sebelum dan sesudah akuisisi, yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, NPL sebelum dan sesudah akuisisi.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tinjauan teori tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, perumusan hipotesis penelitian ini ialah H₀ : Terdapat perbedaan antara

kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi Bank Permata Tbk dan H_1 : Tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi Bank Permata Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan jenis penelitian studi kasus dimana bertujuan untuk mengetahui status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Moh Nazir, 2009:57). Obyek dalam penelitian ini ialah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang perbankan, yaitu Bank Permata Tbk dan penelitian ini dilakukan pada 2 periode yaitu 6 tahun sebelum akuisisi (2006-2011) serta 6 tahun sesudah akuisisi (2013-2018).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari deposito untuk memberikan pinjaman dan disalurkan untuk kreditur.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan likuiditas bank untuk membiayai kredit semakin besar, begitu pun sebaliknya.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dengan modal atau ekuitas.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi rasio DAR maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang bukan dibiayai oleh modal.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini mencerminkan jumlah utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio DER maka utang yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin tinggi yang mengakibatkan rendahnya perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang saham, dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Returns on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana atau modal yang diinvestasikan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Fahmi (2013:137) rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian atau hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, berikut ini perhitungannya :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Martono, 2012:88) mengatakan bahwa rasio CAR ini menunjukkan seberapa jauh seluruh aset perusahaan yang memiliki risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Rasio (ATMR)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini sangat penting untuk dilakukan karena dari sini dapat ditentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Paired Sample (t-test)

Sebelum dan sesudah t-test merupakan pengujian dua sampel yang saling berhubungan, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari hasil perhitungan statistika yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa jauh seluruh aset perusahaan yang memiliki risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri.

Tabel 1
Rekapitulasi Capital Adequacy Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi
CAR	2006	13,5%
	2007	12,8%
	2008	10,1%
	2009	12,2%
	2010	14,1%
	2011	14,07%
	Rata - rata	12,80%
	2013	14,3%
	2014	13,6%
	2015	15%
	2016	15,6%
	2017	18,1%
	2018	19,4%
	Rata- rata	16,00%

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2019

Dari Tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa rasio CAR sebelum akuisisi memiliki rata-rata lebih kecil yaitu 12,80% dibandingkan dengan sesudah akuisisi 16,00% pada tahun 2013 sampai dengan 2018. Adanya kenaikan rata-rata sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 3,2%,

hal ini menunjukkan bahwasetelah dilakukan akuisisi Bank Permata Tbk mampu menanggung risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Analisis Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio ini menggambarkan keadaan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya, berikut ini hasil rekapitulasi perhitungan sebelum dan sesudah akuisisi :

Tabel 2
Rekapitulasi Debt to Assets Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi
DAR	2006	0,91%
	2007	0,91%
	2008	0,91%
	2009	0,91%
	2010	0,89%
	2011	0,91%
	Rata - rata	0,91%

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2019

Rata- rata DAR pada Bank Permata Tbk dicapai ketika sebelum melakukan akuisisi yaitu sebesar 0,91% sedangkan sesudah akuisisi tingkat *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,88% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah aset yang dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh modal setelah melakukan akuisisi.

Analisis Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan jumlah utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut rekapitulasi perhitungan data sebelum dan sesudah akuisisi milik Bank Permata Tbk

Tabel 3
Rekapitulasi Debt to Equity Ratio Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah akuisisi
DER	2006	9,04%
	2007	9,05%
	2008	11,59%
	2009	10,56%
	2010	8,31%
	2011	10,09%
	Rata - rata	9,77%

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2019

Dari Tabel diatas, dapat kita ketahui rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi yang dilakukan oleh Bank Permata Tbk dimana sebelum akuisisi sebesar 9,77% sedangkan sesudah akuisisi sebesar 8,10%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum akuisisi utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar yang menyebabkan turunnya nilai dividen yang dibayarkan oleh Bank Permata Tbk serta perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap likuiditasnya yaitu pada saat sebelum melakukan akuisisi, dan pada saat setelah akuisisi rasio ini mengalami rata- rata penurunan dibandingkan dengan sebelum akuisisi yang artinya setelah dilakukan akuisisi perusahaan dapat mengelola hutang yang dibiayai oleh modal perusahaan dengan baik sehingga hutang jangka panjang.

Analisis Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah dilakukan mampu memberikan pengembalian atau hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut rekapitulasi perhitungan data sebelum dan sesudah akuisisi milik Bank Permata Tbk :

Tabel 4
Rekapitulasi Returns on Assets Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi
ROA	2006	0,82%
	2007	1,27%
	2008	0,83%
	2009	0,85%
	2010	1,36%
	2011	1,14%
	Rata - rata	1,05%
	2013	1,04%
	2014	0,86%
	2015	0,24%
	2016	(3.92%)
	2017	2,25%
	2018	0,58%
	Rata- rata	0,99%

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2019

Dari tabel diatas, dapat diketahui rata-rata tingkat *Returns to Assets* yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk pada tahun 2006 hingga 2011 dalam kondisi lebih tinggi yaitu sebesar 1,05% dibandingkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 0,99%. Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta tingkat efektivitas suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan oleh karena itu, laba bersih memberikan pengaruh terhadap perhitungan rasio ini Dimana hal ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset lebih baik dibandingkan sesudah akuisisi.

Analisis Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sama halnya dengan rasio *Return on Assets*, rasio ini juga menggambarkan tentang profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan. Berikut rekapitulasi perhitungan data sebelum dan sesudah akuisisi milik Bank Permata Tbk :

Tabel 5
Rekapitulasi Returns on Equity Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi
ROE	2006	8,3%
	2007	12,8%
	2008	10,54%
	2009	9,92%
	2010	12,68%
	2011	12,66%
	Rata - rata	11,15%
	2013	12,22%
	2014	9,28%
	2015	1,31%
	2016	(33,61%)
	2017	15,51%
	2018	4,01%
	Rata- rata	1,45%

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2019

Dari Tabel diatas, dapat diketahui rata-rata tingkat *Returns to Equity* yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk pada tahun 2006 hingga 2011 dalam kondisi lebih tinggi yaitu sebesar 11,15% dibandingkan sesudah akuisisi yaitu sebesar 1,45%. Dimana hal ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total modal atau ekuitas lebih baik dibandingkan sesudah akuisisi.

Analisis Loan to Debt Ratio

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari deposito untuk memberikan pinjaman dan disalurkan untuk kreditur. Berikut rekapitulasi perhitungan data sebelum dan sesudah akuisisi milik Bank Permata Tbk :

Tabel 6
Rekapitulasi *Loan to Debt Ratio* Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Dalam %)

Variabel	Sebelum Akuisisi	Sesudah Akuisisi
LDR	2006	90,0%
	2007	84,8%
	2008	88,9%
	2009	90,6%
	2010	87,46%
	2011	83,06%
	Rata - rata	87,47%
	2013	89,24%
	2014	89,13%
	2015	87,8%
	2016	80,5%
	2017	87,5%
	2018	90,1%
	Rata- rata	87,38%

Sumber :Data sekunder, diolah tahun 2019

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata- rata *Loan to Debt Ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dimana sebelum akuisisi sebesar 87,47%, sedangkan sesudah akuisisi sebesar 87,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki bank dalam menyalurkan dana yang dimiliki menurun sehingga likuiditas bank semakin tinggi sebesar 0,09% dari sebelum dilakukan akuisisi.

Uji Normalitas Data

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR1	0.293	6	0.117	0.822	6	0.091
DAR2	0.224	6	0.200*	0.831	6	0.111
DER1	0.226	6	0.200*	0.956	6	0.788
DER2	0.193	6	0.200*	0.925	6	0.539
ROA1	0.289	6	0.127	0.839	6	0.127
ROA2	0.293	6	0.119	0.858	6	0.182
ROE1	0.291	6	0.122	0.857	6	0.178
ROE2	0.235	6	0.200*	0.888	6	0.310
LDR1	0.184	6	0.200*	0.924	6	0.533
LDR2	0.347	6	0.073	0.748	6	0.089
CAR1	0.194	6	0.200*	0.872	6	0.234
CAR2	0.237	6	0.200*	0.912	6	0.450

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2019

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak, setelah dilakukan pengujian dan menunjukkan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal, maka selanjutnya ialah melakukan pengujian untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

Uji Paired Sample t- Test

Tabel 8
Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	DAR1 -DAR2	0.02000	0.02828	0.01155	-0.00968	0.04968	1.732	5	0.144
Pair 2	DER1 - DER2	1.67833	2.36644	0.96610	-0.80510	4.16176	1.737	5	0.143
Pair 3	ROA1 - ROA2	-0.43667	1.41075	0.57594	-1.91716	1.04383	-0.758	5	0.483
Pair 4	ROE1 - ROE2	-1.50667	12.19325	4.97787	-14.30270	11.28937	-0.303	5	0.774
Pair 5	LDR1 - LDR2	0.09167	5.86616	2.39485	-6.06449	6.24783	0.038	5	0.971
Pair 6	CAR1 - CAR2	-3.20500	1.98125	0.80884	-5.28419	-1.12581	-3.962	5	0.011

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2019

Pembahasan

Pengaruh Akuisisi terhadap Debt to Assets Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) < α yaitu 0,144 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Assets Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya pada saat sesudah melakukan akuisisi.

Pengaruh Akuisisi terhadap Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) < α yaitu 0,143 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk. Hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu menurunkan resiko dan beban perusahaan untuk memenuhi kewajibandengan modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mengakibatkan turunnya nilai dividen yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Pengaruh Akuisisi terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) < α yaitu 0,483 > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Return On Assets* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk. Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harjito dan Martono (2015:60) dimana rasio ROA mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik. Karena ketika hasil perhitungan

setelah akuisisi dengan rata-rendah rendah dari sebelum akuisisi, serta hasil perhitungan *uji paired sample t-test* menunjukkan bahwa adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih untuk perusahaan.

Pengaruh Akuisisi terhadap Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,774 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Return On Equity* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Permata Tbk dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan pada saat sesudah akuisisi.

Pengaruh Akuisisi terhadap Loan to Debt Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,971 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Loan to Debt Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk.

Dengan kenaikan jumlah dana pihak ketiga tidak diikuti dengan kenaikan jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan untuk masyarakat, hal ini menyebabkan penurunan laba yang diperoleh dari kredit yang disalurkan sehingga bank memiliki dana menganggur yang dapat menghilangkan kesempatan Bank Permata Tbk untuk memperoleh laba.. Hasil penelitian ini didukung oleh dewi (2016) dimana *Loan to Debt Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tidak bisa maksimal sehingga tidak dapat tersalurkan dengan baik.

Pengaruh Akuisisi terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Paired Sample t-test* dengan menggunakan program SPSS 20 menunjukkan bahwa sig (2-tailed) $< \alpha$ yaitu $0,011 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan Bank Permata Tbk. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan, dimana setelah dilakukan akuisisi pada tahun 2012 yang pasti adanya penambahan modal oleh para pemegang saham, membuat keuangan bank Permata menjadi lebih kuat dan jauh dari minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa modal telah dimiliki oleh Bank Permata Tbk setelah dilakukan akuisisi dapat menutupi kerugian ataupun risiko yang mungkin akan terjadi kedepannya apabila ada kegagalan dalam mengelola aset ataupun kredit yang berisiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat 1 variabel rasio keuangan yang memiliki perbedaan secara signifikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode waktu enam tahun sebelum dan sesudah akuisisi . Kedua, terdapat 5 variabel yaitu *Debt to Assets Ratio* (DER), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Loan to Debt Ratio* (LDR) yang tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: Pertama, Penelitian ini hanya dilakukan meliputi aspek kinerja keuangannya saja, dimana hal itu tidak dapat menjadi acuan secara keseluruhan tentang keadaan perusahaan setelah melakukan akuisisi karena masih banyak

aspek lainnya seperti aspek non ekonomi yang perlu diteliti lebih dalam agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, mengenai keadaan perusahaan setelah melakukan akuisisi dengan menambah ataupun menggunakan variabel- variabel lainnya. Kedua, bagi manajemen perusahaan farmasi sebaiknya mampu meningkatkan dan mengelola laba dengan baik sehingga mampu mempengaruhi harga saham perusahaan farmasi. Ketiga, bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu tidak semua variabel yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan enam variabel kinerja keuangan diantaranya : *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Loan to Debt Ratio* dan periode yang digunakan penelitian ini hanya enam tahun sebelum akuisisi (2006-2011) dan enam tahun sesudah akuisisi (2013-2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Analisis Kinerja keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Moin, Abdul. 2003. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, Jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. 2007. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, Jilid 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Dwi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hadiningsih, Murni, 2007. "*Analisis Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Perusahaan Diakuisisi di BEJ*". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta.
- Mirdhani, L. 2014. "*Analisis Rasio Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI*". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3 (5) Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok Jawa Barat.
- Amalia Firda dan Siti Rochmah Ika. 2014. "*Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik?*", *jurnal Bisnis dan Ekonomi EFEKTIF*, 5 (1) , Juni 2014, 73-84 Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Dewi Gede K dan Ni Ketut Purnawati. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali*. E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (6) Universitas Udayana Bali.
- Limbang Suryadi Sanjaya. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank UOB Buana Sebelum dan Sesudah Akuisisi Oleh United Overseas Bank International Investment Private Limited*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 2 (1) Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Kalimantan Barat.
- Sandra Saeful Anwar. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank MNC Internasional*. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Jawa Barat*.